

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan etika dalam bidang profesi akuntan tentunya sangat menjadi suatu masalah yang sensitif, karena etika sendiri dalam bidang profesi akuntan tentunya menyangkut seberapa besar tingkat kepercayaan konsumen atau pengguna jasa akuntan baik internal maupun eksternal terhadap hasil kerjanya. Tentunya juga masalah etika tidak boleh dianggap suatu masalah yang ringan atau dipandang sebelah mata karena permasalahan terkait etika itu sendiri biasanya dimulai dari masalah-masalah yang sering kita anggap sepele atau masalah kecil. Tingkat kepercayaan klien juga tentunya sangat menentukan kredibilitas orang-orang yang bekerja di bidang ini. Jujur dan dapat bertanggung jawab merupakan suatu sikap yang patut dimiliki oleh seorang akuntan guna memberikan citra atau image yang baik atau positif dimata klien.

Seorang mahasiswa sudah seharusnya memiliki etika yang baik dan mulai belajar tentang apa itu etika sedini mungkin. Khususnya mahasiswa akuntansi yang kelak akan menjadi seorang akuntan, tentunya juga harus paham betul apa itu etika dalam berperilaku karena kelak yang menentukan seberapa baik citra seorang akuntan tidak hanya berdasarkan ilmu pengetahuan saja atau gelar yang diperoleh tetapi juga berdasarkan sikap

dalam berperilaku dan tentunya juga memiliki etika yang baik. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku etis seorang mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi. Penulis ingin mengetahui dampak dan hubungan-hubungan tiap-tiap faktor yang berpengaruh dalam seseorang untuk berperilaku etis. Sikap etis ini juga tentunya sudah harus dipersiapkan secara matang pada masa perkuliahan atau perguruan tinggi. Dengan adanya materi perkuliahan khusus yang membahas tentang etika tentunya juga merupakan suatu langkah yang baik dalam membentuk sikap etis seorang mahasiswa. Para pengajar harus memberikan pendidikan etika sebaik mungkin untuk meminimalisir terjadinya perilaku-perilaku yang tidak etis pada mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi.

Etika juga tentunya sangat erat kaitannya dengan yang namanya kepercayaan. Krisis kepercayaan yang dialami para akuntan tentunya sudah bukan menjadi hal yang baru sejak meruaknya kasus enron yang melibatkan salah satu kantor akuntan public terbesar di dunia yaitu Arthur and Anderson, serta juga banyak kasus lain yang semakin mengikis tingkat kepercayaan konsumen terhadap seorang akuntan.

Penelitian yang dilakukan penulis ini merupakan replikasi yang dilakukan sebelumnya oleh Sutri Handayani pada Universitas Islam Lamongan. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan Sutri Handayani yaitu perlunya ada penambahan variabel lain yang terkait, maka penulis ingin menambahkan beberapa variabel independen baru yaitu seperti

Locus of Control dan Equity of Sensitivity yang merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku etis seseorang mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi. Keterbatasan lainnya adalah sampel yang digunakan dalam penelitian Sutri Handayani hanya menggunakan satu universitas yaitu Universitas Islam Lamongan, maka peneliti ingin menambahkan sampel dengan menggunakan satu universitas negeri dan satu universitas swasta yang ada di Kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan Jones dan Kavanagh (1996) dan Ustadi dan Utami (2005) dalam Lucyanda, J., & Endro, G. (2014) menyatakan bahwa seorang individu yang memiliki Locus of Control internal cenderung memiliki kemungkinan besar untuk berperilaku etis dibandingkan individu lain yang memiliki Locus of Control eksternal. Berbeda juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati (2007) dalam Lucyanda, J., & Endro, G. (2014) , yang menyatakan LoC tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis terhadap perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam mengelola dan mengenali macam-macam emosi yang terdapat dalam dirinya. Goleman (2005) dalam Lucyanda, J., & Endro, G. (2014) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, ketahanan dalam menghadapi suatu kegagalan, memotivasi dirinya sendiri dan mampu mengendalikan emosi yang dalam dirinya dengan sangat baik. Kecerdasan emosional terbagi menjadi lima bentuk menurut Goleman yaitu pengenalan

diri, pengendalian diri, empati, motivasi dan ketrampilan sosial. Kelima aspek tersebut memiliki hubungan yang saling terkait antara satu dengan lainnya sehingga dapat menjadi tolak ukur seberapa baik kecerdasan emosional seseorang.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berperan penting sebagai sebuah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara efektif. Kecerdasan ini dapat digunakan untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritualnya. Semakin baik kecerdasan spiritual seseorang tentunya juga dapat mempengaruhi perilaku etis seseorang khususnya mahasiswa akuntansi. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu menerapkan ajaran-ajaran yang diperoleh agamanya secara optimal.

Kecerdasan intelektual tentunya juga memiliki andil dalam menentukan seseorang memiliki perilaku yang etis atau tidak. Seseorang dengan kecerdasan intelektual yang tinggi tentunya juga akan lebih paham dengan baik apa yang dimaksud etika dan paham betul harus berperilaku yang sesuai dengan ajaran tentang etika. Penelitian yang dilakukan Ludigdo (2006) dalam Lucyanda, J., & Endro, G. (2014) menemukan bahwa kecerdasan intelektual dapat secara *stimulant* maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Faktor internal selanjutnya adalah equity of sensitivity, merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan yang ia terima berdasarkan hasil input dan outcome orang lain. Equity of Sensitivity menjelaskan persepsi

keadilan dengan menggunakan pembandingan orang lain yang melakukan sesuatu yang sama dengan yang ia lakukan. Equity of Sensitivity tentunya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku etis seseorang khususnya mahasiswa akuntansi. Seseorang bisa saja bertindak dengan cara yang berbeda demi mendapatkan keadilan. Karakteristik individual yang jelas berbeda dapat menimbulkan pandangan yang berbeda dalam melihat suatu keadilan. Orang dengan karakteristik ini cenderung sensitive dengan keadilan yang ia dapatkan dibanding dengan yang orang lain dapatkan.

Berdasarkan uraian diatas, judul penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di ungkapkan diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?
2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?
3. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?
4. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?

5. Apakah *Equity of Sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah ada pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
5. Mengetahui apakah ada pengaruh *Equity of Sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Jika ditinjau berdasarkan segi praktis dan segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau dampak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang akuntansi dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta juga dapat menambah informasi

tentang pengaruh *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan *Equity of Sensitivity*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian di masa depan terkait dengan pengaruh Locus of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Equity of Sensitivity terhadap perilaku etis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang terkait dengan etika dan perilaku etis yang harus dilakukan atau wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu membangun karakter mahasiswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip etis di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang menaruh perhatian pada etika. Lembaga pendidikan di masa mendatang diharapkan tidak hanya menekankan pada nilai akademik dan kecerdasan otak saja melainkan juga menekankan pengajaran etika, dengan menciptakan suatu kebijakan pendidikan yang wajib memasukkan pendidikan etika pada setiap mata kuliah.

1.5. Kerangka Pikir

Permasalahan etika dalam bidang profesi akuntan tentunya sangat menjadi suatu masalah yang sensitif, karena etika sendiri dalam bidang profesi akuntan tentunya menyangkut seberapa besar tingkat kepercayaan konsumen atau pengguna jasa akuntan baik internal maupun eksternal terhadap hasil kerjanya.

Krisis kepercayaan yang dialami para akuntan tentunya sudah bukan menjadi hal yang baru sejak meruaknya kasus enron yang melibatkan salah satu kantor akuntan public terbesar di dunia yaitu Arthur and Anderson

Penelitian yang dilakukan Sutri Handayani (2016) dengan menggunakan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual menunjukkan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan keterbatasan penelitian sebelumnya, peneliti akan menambahkan dua variabel baru yaitu *Locus of Control* dan *Equity of Sensitivity*.

Theory of Planned Behavior merupakan suatu teori yang memberikan suatu gambaran bahwa sebelum individu berperilaku terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga memunculkan niat (intention) dan akhirnya menjadi perilaku (behavior).

Theory of Planned Behavior merupakan sebuah teori yang mendukung variabel penelitian *Locus of Control* dan *Equity of Sensitivity*. Sebelum individu berperilaku selalu diawali dengan sebuah niat lalu kemudia menjadi sebuah perilaku.

Peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan atas hasil penelitian sebelumnya terkait dengan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual bila menggunakan sampel yang berbeda. Peneliti ingin mengetahui apakah variabel *Locus of Control* dan *Equity of Sensitivity* memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

